

PENGARUH KEPEMIMPINAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA SEMESTER V NON-REGULER STAI KUALA KAPUAS

Ushansyah¹, Ahmad Subhan¹, Wahidin¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah STAI Kuala Kapuas
Jl. Tambun Bungai No.56 Kabupaten Kapuas

Email: Hanshayfa70@gmail.com,

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan teknologi terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa non-reguler di Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas. Menggunakan metode analisis korelasional dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini, seluruh mahasiswa semester v program non-reguler berjumlah 130 orang. Adapun teknik penarikan sampel dengan random sampling, penentuan sampel pada tingkat kesalahan 14% berjumlah 37 responden. Uji soal pernyataan yang diberikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian, analisis tahap akhir yakni variabel kepemimpinan teknologi (X) terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y) menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif kepemimpinan teknologi terhadap kualitas pembelajaran yakni r_{hitung} sebesar 0,636 berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 maka korelasi berada pada tingkat kuat. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan teknologi pembelajaran oleh dosen maka semakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : Kepemimpinan Teknologi, Kualitas Pembelajaran, Teknologi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran abad 21 senantiasa ditantang untuk mengintegrasikan teknologi dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini merupakan upaya pendidikan menjawab kebutuhan masyarakat akan teknologi yang terus meningkat setiap tahun. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Data Internet Indoensia (APJII) mencatat jumlah pengguna internet tahun 2022 sebesar 210 juta jiwa, meningkat pada tahun 2023 yakni pengguna internet berjumlah 215 juta jiwa.(Survei Pengawasan Internet APJII 2023, 2023) Dengan demikian, tugas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah harus mampu mengimbangi kebutuhan peserta didik abad 21. Deni Wijayani menyimpulkan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan professional guru, kepemimpinan kepala sekolah dan etika profesi guru.(Deni Wijayani, 2017)

Kompetensi profesional guru dinyatakan dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi, penguasaan terhadap materi pelajaran, pengembangan materi pelajaran dengan kreatif dan menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mempunyai nilai etik untuk mencapai kualitas pembelajaran bermakna. Alan Januszewski dan Michael Moelanda dalam Ahmad Subhan menyebutkan, konsekuensi nilai-nilai etik teknologi pembelajaran oleh AECT dibagi menjadi tiga kategori antara lain, komitmen kepada individu berupa perlindungan terhadap hak-hak akses, upaya melindungi kesehatan dan keselamatan profesional. Komitmen terhadap masyarakat berupa layanan adil, jujur dan merata kepada public. Komitmen kepada profesi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam profesi. (Ahmad Subhan, 2023)

Konsekuensi nilai etik teknologi pembelajaran inilah bagaimana seorang pendidik selalu berfokus pada komitmen dalam memimpin organisasi pembelajaran berbasis teknologi di kelas, baik komitmen pada individu, masyarakat dan profesi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi modern. Riowati mengungkapkan, peran guru sebagai pemimpin adalah sebagai penggerak untuk rekan guru lain di lingkup sekolah serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. (Riowati & Nono H. Yoenanto, 2022) Konsep kepemimpinan merujuk pada T. Bush dalam Dedi Prestiadi menyatakan Kepemimpinan is a leadership that focuses on the commitment and capacity of organizational members. (Dedi Prestiadi et al., 2020) maka Eka Mulyaningrum dkk menyatakan fokus pemimpin harus memperhatikan kebutuhan pengikut, memberdayakan mereka dan membantu mereka dalam meningkatkan kapasitas manusiawi mereka sepenuhnya. (Eka Mulya Ningrum et al., n.d.) Banoglu dalam Dasmo dkk, mengidentifikasi indikator kepemimpinan teknologi ke dalam beberapa perilaku. Pertama, kepemimpinan yang visioner yakni menginspirasi dan memimpin visi teknologi yang dapat diterima, kohesif dan terintegrasi. Kedua, mendukung budaya era digital dan mendukung penggunaan TIK yang efektif. Ketiga, mempromosikan dan memperdayakan kegiatan pembelajaran yang diperkaya oleh teknologi. Keempat, peningkatan yang sistematis artinya adanya tujuan yang jelas beserta langkah-langkah untuk tindak lanjut. Kelima, menjadi model etis dengan penggunaan tik secara sosial, etis dan legal. (Dasmo et al., 2021)

Indikator kepemimpinan teknologi di atas, senada dieksplorasi oleh Rafli menyebutkan lima aspek kepemimpinan digital. Yakni, keunggulan dalam aspek praktik professional. Kepemimpinan visioner. Budaya pembelajaran digital. Kewarganegaraan digital. Peningkatan sistemik. (Rafli, 2022)

Omar Abdul Laja dkk., merumuskan indikator yang sama tentang kepemimpinan teknologi yakni mengintegrasikan dalam semua aspek pengajaran dan pembelajaran yang meliputi kepemimpinan berwawasan, pembudayaan pembelajaran digital, kecemerlangan dalam amalan professional, penambahbaikan sistemik dan kewargaan digital.(Omar Abdul Laja et al., 2022) Adapun indikator kualitas pembelajaran efektif mempunyai 5 aspek yang saling mendukung, yaitu, pertama, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, proses komunikatif. Ketiga, respon peserta didik. Keeempat, aktifitas belajar. Kelima, hasil belajar.(Bistari Basuni Yusuf, 2018) Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji kepemimpinan teknologi terhadap kualitas pembelajaran berupa uji statistik dengan melihat signifikansi keefektifannya pada mahasiswa semester V di Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis field research, pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Pengumpulan data menggunakan angket kuisisioner sebagai data primer dan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai data sekunder. Peneliti mengkorelasikan hasil angket tentang kepemimpinan teknologi sebagai variabel independen (X) terhadap Kualitas Pembelajaran sebagai varibel dependen (Y). populasi dalam penelitian berjumlah sebagai berikut,

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Semester/local	Jumlah/Lokal	Total Populasi
1	V/ A5	43 Orang	130 orang
2	V/A7	39 Orang	
3	V/A6	48 Orang	

Berdasarkan populasi penelitian maka peneliti menggunakan teknik random sampling untuk penjarangan dan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel yaitu,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n =jumlah sampel N = jumlah populasi e^2 = margin of error 14% .

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 37 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini, peneliti mengolah data melalui aplikasi SPSS.23 dengan tahap uji validitas soal, reliabilitas dan analisis korelasional antara kepemimpinan teknologi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa non-reguler semester v di STAI Kuala Kapuas.

A. Validitas soal

Membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} pada taraf signifikansi $5\% = 0.325$ dengan jumlah butir soal sebanyak 30 indikator, diperoleh r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian soal dinyatakan valid.

Tabel 2 Validitas Soal

r_{hitung}	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	r_{tabel}
X	.507**	.511**	.746**	.703**	.676**	.573**	.573**	.790**	.768**	.615**	.759**	.663**	.794**	.585**	.642**	0,325
r_{hitung}	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Y	.725**	.735**	.720**	.855**	.776**	.874**	.860**	.721**	.653**	.835**	.819**	.708**	.816**	.814**	.703**	

B. Reliabilitas

Pengolahan data menunjukkan tidak ada data yang hilang saat proses pengolahan atau valid 100% dengan N sebanyak 37 responden. Berkonsultasi pada tabel product moment, pada taraf 5% = 0,325. didapat nilai $r_{hitung} = 0,952$ lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,325$, maka soal dinyatakan reliabel. Sebagaimana pada tabel berikut,

Tabel 3
Ringkasan Pengolahan Suatu Kasus

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

Tabel 4
Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

C. Analisis Korelasi Kepemimpinan Teknologi Terhadap Kualitas Pembelajaran

Analisis korelasi antara variabel kepemimpinan teknologi terhadap variabel kualitas pembelajaran, peneliti menggunakan analisis korelasi bivariate pearson yakni melihat nilai signifikansi pada sig. (2-tailed) dan konsultasi r tabel product moment. Sebagai berikut,

Tabel 5 korelasi Pearson

Variabel		kepemimpinan teknologi pembelajaran	kualitas pembelajaran
kepemimpinan teknologi pembelajaran (X)	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37

kualitas pembelajaran (Y)	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi bivariat pearson, diketahui sig. (2-tailed) adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif kepemimpinan teknologi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa non-reguler semester v STAI Kuala Kapuas. Adapun tingkat korelasi antara variabel X terhadap Y, diketahui r hitung sebesar 0,636 berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 maka korelasi pada tingkat kuat. Artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sebagaimana rumusan hipotesis penelitian yakni,

H_a = terdapat pengaruh positif kepemimpinan teknologi terhadap kualitas pembelajaran pada Mahasiswa non-reguler semester v STAI Kuala Kapuas

H_o = terdapat pengaruh negatif kepemimpinan teknologi terhadap kualitas pembelajaran Mahasiswa non-reguler semester v STAI Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat pengaruh positif kepemimpinan teknologi pembelajaran dalam kualitas pembelajaran pada mahasiswa non-reguler semester v STAI Kuala Kapuas artinya, semakin baik kepemimpinan teknologi pembelajaran akan semakin meningkat pula kualitas pembelajaran mahasiswa non-reguler semester v di STAI Kuala Kapuas. Hubungan kedua variabel tersebut pada tingkat korelasi kuat. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan teknologi dalam pembelajaran akan berdampak pada lemahnya kualitas pembelajaran pada mahasiswa non-reguler semester v STAI Kuala Kapuas. Sebagaimana Gerstner.dkk, dalam nanik Rubiyanto menyatakan guru memainkan peran penting dalam pendidikan di sekolah. Hal itu karena guru berfungsi sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran.(Nanik Rubiyanto & Dany Haryanto, 2010)

Berdasarkan temuan peneliti dalam teknik wawancara, disebutkan dampak positif pembelajaran menggunakan teknologi ialah keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran, belajar lebih fleksibel dan mandiri dan mudah mendapatkan informasi terbaru terkait materi pelajaran. Dengan demikian, semakin baik strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru maka semakin meningkat pula prestasi akademik yang

diperoleh siswa. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu oleh Siti Maryam Munajiat,dkk., menemukan setiap kenaikan satu variabel kompetensi dosen dan media pembelajaran digital maka kualitas mahasiswa dalam prestasi akademik juga meningkat.(Siti Maryam Munajiat et al., 2023)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan teknologi pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada mahasiswa semester v non-reguler di STAI Kuala Kapuas. Artinya pendidik memiliki peran positif sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran teknologi di kelas. Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi dalam proses pendidikan baik secara teoritis maupun praktis dalam menghadirkan reorientasi strategi belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subhan. (2023). *Etika Penggunaan Teknologi Pembelajaran*. Al-Qalam:JurnalKeagamaanDanMasyarakatan,17,3723–3730.
<https://doi.org/10.35931/aq.v1i5.2693>
- Bistari Basuni Yusuf. (2018). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 1. <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Dasmo, Didik notosudjono, Oding sunardi, & Hikmah Binoardi. (2021). *Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21*. Jurnal Idarah, 5, 240–252.
- Dedi Prestiadi, Imam Gunawan, & Raden bambang Sumarsono. (2020). *Role Of Transformational Leadeship In Education 4.0. Proceedings Of The 6th International Conference In Education And Technolgy (ICET 220)*, 501, 122–123. <http://creativecommons.org/license/by-nc-/4.-/>.
- Deni Wijayani. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran*. 01, 1–13.
- Eka Mulya Ningrum, Usup Riassy Chrsita, Hansly Tunjang, & Ani Mahrita. (N.D.). *Dimensional Prilaku Kepemimpinan Melayani Dalam Meningkatkan Kinerja Di*

- Dalam Peran, Dengan Keterlibatan Kerja Sebagai Mediasi*. 17, 130–144.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1103>
- Nanik rubiyanto & Dany Haryanto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*, PT Prestasi Pustakaraya.
- Omar Abdul Laja, Abdul Said Ambotang, Christina Andin, Syahrul Nizam Salam, & Ghazali Sulaiman. (2022). *Pengaruh Teknologi Pengajaran, Komunikasi Teknologi Dan Pencapaian Teknologi Terhadap Kepemimpinan Teknologi Pengetua Sekolah Menengah Di Sabah*. *Jurnal pengurusan dan kepemimpinan*, 35, 61-72. Repositori institusional Institut Aminudin Baki (IAB).
- Rafli. (2022). *Kepemimpinan Di Era Pandemic Covid-19*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)*, 7, 82–22. <https://doi.org/10.29210/xxxxx>
- Riowati & Nono H. Yoenanto. (2022). *Peran Guru Penggeark Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia*. *JOEAI (Jurnal Of Education Andinstruction)*, 5, 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Siti Maryam Munajiat, Abdul Rifa'i, Cecep Sumarna, & Didin Nurul Rosidin. (2023). *Improving Academic Achievement For Islamic Religious Edutaion Students Through Lecturer Competence And Digital Learning Media*. *Intelektual:Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13, 177–192.
<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4010>
- Survei Pengawasan Internet APJII 2023*. (2023). <http://surveiapjii.or.id>